

## PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN INDUSTRI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNP

Aldo Revo Nugraha<sup>1</sup>, Risma Apdeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: aldo.revo18@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang Angkatan 2016 yang sudah melaksanakan PLI, berjumlah 72 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* dengan mengecualikan peneliti yang juga merupakan bagian dari populasi, sehingga jumlahnya 71 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi dan uji hipotesis. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP Angkatan 2016. Dari hasil perhitungan koefisien determinan, komunikasi interpersonal mempengaruhi pelaksanaan Praktik Lapangan Industri sebesar 63,52% sementara 36,48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Praktik Lapangan Industri

**Abstract -** This study aimed to determine the effect of interpersonal communication on the implementation of Industrial Field Practices of students of Building Engineering Education Study Program UNP. The type of this research is quantitative research. The population was students of Building Engineering Education Study Program UNP Class of 2016 who had implemented Industrial Field Practices, totaling 72 students. Sample was taken using total sampling technique, by excluding researcher who was also a part of the population, so that the number of the sample was 71 students. Data were collected through a set of Likert scale questionnaires. The analysis technique used is correlation analysis and hypothesis testing. The results showed that interpersonal communication had a positive and significant effect on the implementation of Industrial Field Practices of Class of 2016 Building Engineering Education students. The calculation of the determinant coefficient showed that interpersonal communication affected the implementation of Industrial Field Practices by 63.52% and the rest is affected by other factors.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Industrial Field Practices

### PENDAHULUAN

Praktik Lapangan Industri (PLI) adalah mata kuliah yang menerjunkan mahasiswa langsung ke dunia industri dengan maksud agar mahasiswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan

dan tuntutan dunia industri. Calon tenaga kerja yang kompeten dan ahli di bidangnya adalah hal yang dibutuhkan oleh dunia industri dari dunia pendidikan. Dengan adanya PLI yang diwajibkan UNP kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik

Bangunan UNP akan menjadi bekal yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengenal dan memahami dunia kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya di bangku kuliah.

Dalam pelaksanaan PLI, mahasiswa dituntut untuk dapat memperhatikan aspek *softskill* yang dapat mendukung mereka dalam melaksanakan pekerjaan selama Praktik Lapangan Industri berlangsung, namun nyatanya pada saat pelaksanaan masih banyak mahasiswa yang belum mampu menguasai aspek tersebut terutama dalam hal komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara satu individu dengan individu lainnya secara langsung yang ditandai dengan suatu proses pertukaran makna (Nasrullah, 2012). Pertukaran makna dalam komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran informasi antara dua orang.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan proyek akan memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa peserta PLI dan orang-orang yang ada di lingkungan proyek. Komunikasi interpersonal yang baik diperlukan dalam pelaksanaan PLI sebagai penunjang mahasiswa agar dapat leluasa untuk bertanya maupun menggali ilmu seputar lingkungan proyek. Namun berdasarkan wawancara pendahuluan terhadap beberapa mahasiswa Prodi PTB yang telah melaksanakan PLI, masih banyak mahasiswa peserta PLI yang belum bisa menerapkan cara berkomunikasi interpersonal yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa peserta PLI belum menerapkan cara berkomunikasi yang baik sehingga mengalami kesulitan pada saat komunikasi interpersonal dalam melaksanakan PLI. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya rasa kurang percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan tempat dilaksanakannya PLI. Masalah komunikasi interpersonal ini harus mendapatkan perhatian lebih, karena bisa berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan PLI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah suatu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2016 yang telah melaksanakan Praktik Lapangan Industri sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Namun karena peneliti juga merupakan bagian dari

populasi, harus dikecualikan untuk menghindari bias. Oleh sebab itu, jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 orang.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas (X) dan pelaksanaan Praktik Lapangan Industri sebagai variabel terikat (Y). Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, setiap pernyataan yang dibuat telah diberikan pilihan jawabannya. Responden cukup memberikan tanda centang pada jawaban yang mereka pilih. Kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data penelitian yang terkait dengan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan UNP angkatan 2016.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian, angket pada penelitian ini disusun dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Alternatif jawaban tingkat pemilihan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tabel Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Sifat Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Siregar, 2013)

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrumen penelitian berupa angket harus diuji coba terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya agar memenuhi syarat untuk digunakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP Angkatan 2015 yang telah menyelesaikan PLI, sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif data, analisis korelasi dan uji hipotesis untuk mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Analisis deskriptif data dilakukan untuk mendapatkan gambaran rata-rata (M), median (Me), modus (MO), simpangan baku (SD), tabel distribusi frekuensi dan kecenderungan skor

masing-masing jawaban responden. Kecenderungan berdasarkan skor perolehan menurut Azwar (2000) dapat dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

- (Mi + 1 SDi) = Baik
- Mi s/d (Mi + 1 SDi) = Cukup Baik
- (Mi – 1 SDi) s/d Mi = Kurang Baik
- (Mi – 1 SDi) = Sangat Kurang Baik

Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas instrumen. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. Jika nilai sig  $\geq 0,05$  (5%) maka distribusi data adalah normal. Pengujian linieritas menggunakan tabel ANOVA dengan melihat nilai *deviation from linearity sig.* Apabila nilai *Deviation from Linearity sign.* lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. “Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien variabel bebas diketahui maka koefisien variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya” (Hartono, 2008).

Koefisien korelasi didapatkan melalui uji *Pearson Correlation*. Hasil uji tersebut menunjukkan ada atau tidaknya korelasi dari variabel penelitian. Koefisien korelasi umumnya disimbolkan dengan r. Jika  $r_{hitung} \geq 0$  atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika  $r_{hitung} < nol$  atau bernilai negatif (-) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi.

Besarnya pengaruh variabel independen didapat dari perhitungan koefisien determinan. Menurut Sugiyono (2011), “koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut juga sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen”. Teknik penghitungan koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus perhitungan koefisien determinan yang digunakan adalah (Sugiyono, 2011):

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KP = Koefisien Determinan
- r = Koefisien Korelasi

Selanjutnya uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya pengaruh variabel prediktor (independen) terhadap variabel kriterium (dependen) tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan secara *online* dengan cara melakukan penyebaran *link* angket melalui akun WhatsApp mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2016 yang menjadi sampel pada tanggal 7 Februari 2021. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pengaruh komunikasi interpersonal (X) dan pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (Y) dengan skala angket yang digunakan adalah Skala Likert. Dari analisis deskriptif data menggunakan SPSS versi 16.0 didapatkan *output* deskripsi data seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Output Deskripsi Data Kedua Variabel Statistics**

		Komunikasi Interpersonal	Pelaksanaan PLI
N	Valid	71	71
	Missing	0	0
Mean		30.6620	14.9718
Median		32.0000	16.0000
Mode		36.00	18.00
Std. Deviation		5.70199	3.37627
Variance		32.513	11.399
Range		22.00	15.00
Minimum		19.00	9.00
Maximum		41.00	24.00

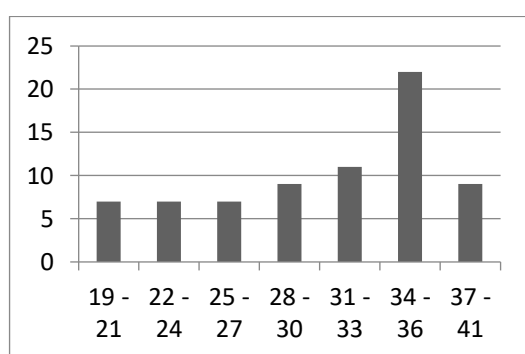
### Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, untuk variabel komunikasi interpersonal ini didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,66, nilai median (*Me*) sebesar 32, nilai modus (*Mo*) sebesar 36, *variance* sebesar 32,51, nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum 41, nilai range sebesar 22, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 5,70. Distribusi frekuensi hasil penelitian untuk variabel ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	9 - 10	10	14,08
2	11 - 12	6	8,45
3	13 - 14	11	15,49
4	15 - 16	16	22,53
5	17 - 18	24	33,80
6	19 - 20	2	2,82
7	21 - 24	2	2,82
Jumlah		71	100,00

Grafik distribusi frekuensi komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal**

Kecenderungan skor dalam variabel komunikasi interpersonal didasarkan pada kriteria skor ideal. *Mean* Ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi Ideal (*SDi*) digunakan untuk penentuan kriteria skor ideal tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui kategori data. *Mean* idealnya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (41 + 19) \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Simpangan baku idealnya adalah:

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (41 - 19) \\
 &= 3,67
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan ini, maka kriteria kecenderungan skor yang diperoleh berdasarkan kategori Azwar (2000) adalah:

- > 33,67 = Baik
- > 30 – 33,67 = Cukup Baik
- 26,33 - 30 = Kurang Baik
- < 26,33 = Sangat Kurang Baik

Kecenderungan skor jawaban responden dari variabel komunikasi interpersonal dapat diketahui dengan cara membandingkan harga *mean* data

dengan kriteria kecenderungan skor di atas. Dari analisis deskriptif diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 30,66 atau masuk ke dalam kategori cukup baik.

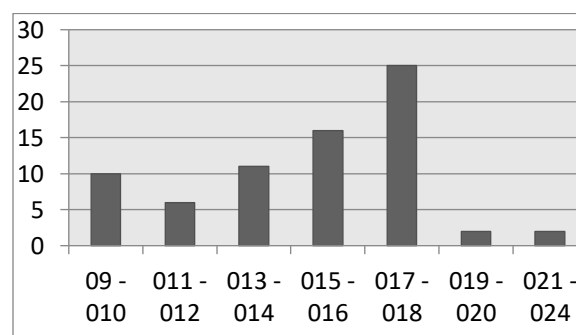
### Deskripsi Data Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, untuk variabel ini didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,97, nilai Median (*Me*) sebesar 16, nilai Modus (*Mo*) sebesar 18, *variance* sebesar 11,39, nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum 24, nilai range sebesar 15, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 3,38. Distribusi frekuensi hasil penelitian untuk variabel ini disajikan pada pada Tabel 4.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	19 – 21	7	9,85
2	22 – 24	7	9,85
3	25 – 27	7	9,85
4	28 – 30	9	12,68
5	31 – 33	10	14,08
6	34 – 36	22	30,99
7	37 – 41	9	12,67
Jumlah		71	100,00

Grafik distribusi frekuensi Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri**

*Mean* Ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi Ideal (*SDi*) digunakan untuk penentuan kriteria skor ideal tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui kategori data. *Mean* idealnya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (24 + 9) \\
 &= 16,5
 \end{aligned}$$

Simpangan baku idealnya adalah:

$$\begin{aligned} Sdi &= 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= 1/6 (24 - 9) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan ini, maka kriteria kecenderungan skor yang diperoleh berdasarkan kategori Azwar (2000) adalah:

- >19 = Baik
- > 16,5 – 19 = Cukup Baik
- 14 - 16,5 = Kurang Baik
- < 14 = Sangat Kurang Baik

Analisis deskriptif menunjukkan nilai *mean* sebesar 14,97 yang bila dibandingkan dengan *Mean* ideal artinya masuk ke dalam kategori kurang baik.

### Uji Persyaratan Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji data diperoleh nilai signifikansi *Asymp.sig* sebesar 0,865 atau lebih besar dari 0,05 (0,865 > 0,05). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu komunikasi interpersonal dan pelaksanaan Praktik Lapangan Industri keduanya terdistribusi normal. Dengan hasil ini, persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

#### 2) Uji Linearitas

Pengujian linieritas menggunakan tabel ANOVA dengan melihat nilai *deviation from linearity sig*. Berdasarkan hasil tabel tersebut diperoleh nilai *Deviation from Linearity sig*. Sebesar 0,178 > 0,05. Disimpulkan bahwa antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan variabel pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

### Pengujian Hipotesis

#### 1) Menghitung koefisien korelasi (*Pearson Correlation*)

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pelaksanaan PLI maka dilakukan uji korelasi Pearson. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,797. Karena hasil yang didapat merupakan angka yang positif, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel komunikasi interpersonal dengan variabel pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP.

**Tabel 5. Hasil Pengujian *Correlation* Correlations**

		Komunikasi Interpersonal	Pelaksanaan PLI
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Pelaksanaan PLI	Pearson Correlation	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian nilai dari koefisien korelasi tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi di bawah ini.

**Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011)

Berdasarkan Tabel 6, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,797 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel komunikasi interpersonal dan variabel pelaksanaan Praktik Lapangan Industri memiliki hubungan yang kuat.

#### 2) Menghitung Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan dihitung untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai *Pearson Correlation* pada Tabel 5 sebesar 0,797, selanjutnya dapat dihitung nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) yaitu:

$$\begin{aligned} KP &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,797)^2 \times 100\% \\ &= 63,52\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut didapatkan nilai  $r^2$  sebesar 63,52%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh sebesar 63,52% terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP. Sedangkan 36,48% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3) Menguji Signifikansi dengan Uji t  
Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukanlah uji t. Hasil dari uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.498	1.342	.371	.712
Komunikasi Interpersonal	.472	.043	10.969	.000

a. Dependent Variable:

Pelaksanaan PLI

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk komunikasi interpersonal (X) terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (Y) sebesar 10,969. Hasil ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 69$  ( $n-k$ ). Nilai  $t_{tabel}$  untuk signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,994. Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10,696 > 1,994$ ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dijadikan dasar untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2016, dan hubungan tersebut berada dalam kategori kuat. Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa Program Studi Pendidikan

Teknik Bangunan Angkatan 2016. Besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Industri adalah 63,52%, sedangkan sisanya 36,48% dipengaruhi faktor-faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.

Hartono. (2008). SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian. In *Pustaka Pelajar & Zanova*. Pustaka Belajar.

Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Prenada Media Group.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.